

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembelajaran berbicara menggunakan strategi *Immediate Learning Involvement*, yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, PTK membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Menurut Suyanto (Muslich, 2009:9) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional.

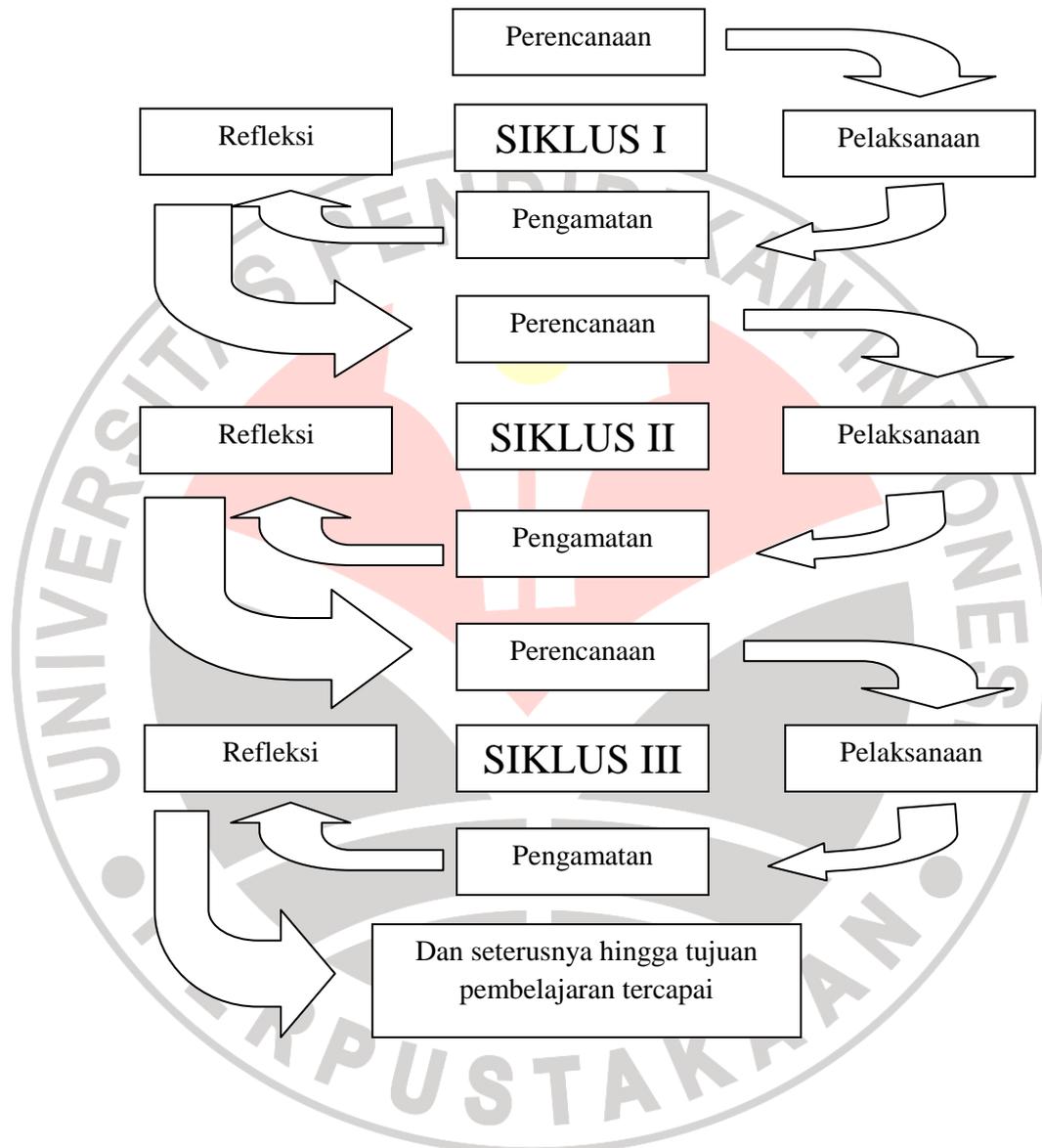
PTK diawali oleh suatu kajian terhadap masalah yang dihadapi secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan, rencana yang telah disusun kemudian dilaksanakan dan dilakukan observasi. Hasil observasi tersebut dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi.

Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk perbaikan dan penyempurnaan tindakan berikutnya. Tahap-tahap di atas, dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan tertentu tercapai.

Siklus penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan yang biasanya dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Tahapan tersebut dapat dilihat dalam gambar siklus PTK berikut ini.

Gambar 3.1

Siklus PTK (Arikunto, 2008: 16)



1. Perencanaan (*planning*)

Tahapan perencanaan disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan. Pada siklus I perencanaan disusun berdasarkan hasil observasi awal. Perencanaan siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I, dan begitu seterusnya sampai tujuan dari

penelitian tercapai dengan hasil yang memuaskan. Pada tahap perencanaan diputuskan apa yang akan menjadi fokus pembelajaran, teknik, dan evaluasi yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Tahapan pelaksanaan adalah tahap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Tahap yang akan dilaksanakan ini sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan (*observing*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dan para observer diberikan format observasi untuk mencatat pengamatannya mengenai proses pembelajaran. Hasil dari catatan lapangan dan observasi tersebut akan menjadi bahan diskusi untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan observer melakukan identifikasi hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi akan menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya hingga mencapai hasil yang diharapkan.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 30 Bandung yang berlokasi di Jalan Sekejati No. 23 Bandung. Lokasi sekolah cukup strategis berada di tengah kota. Fasilitas belajar cukup lengkap dan didukung dengan

kondisi lingkungan yang asri sehingga membuat sekolah ini menjadi tempat yang nyaman untuk belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VII D SMP Negeri 30 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan sumber data sebanyak 42 siswa dari setiap siklusnya, yang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Kelas tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi pendahuluan, angket dan saran dari guru bahasa dan sastra Indonesia. Dalam kelas ini siswa terbilang aktif saat pembelajaran di kelas, namun ketika pembelajaran berbicara dan siswa dihadapkan untuk tampil berbicara di depan umum atau di depan kelas siswa cenderung pasif. Siswa pun ketika berbicara di depan hanya sekedar berbicara tanpa memerhatikan sikap dan etika yang berlaku ketika berbicara. Selain itu, strategi yang diajarkan guru dalam materi berbicara kurang bervariasi sehingga motivasi siswa untuk tampil berbicara di depan umum kurang dan siswa yang lain pun tidak terlalu memerhatikan ketika ada siswa yang tampil di depan umum atau di depan kelas.

C. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini, terdiri dari beberapa siklus yang dilakukan. Proses yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dari studi pendahuluan tersebut permasalahan yang perlu dicarikan solusinya yaitu kurangnya siswa dalam keterampilan berbicara.

2. Perencanaan tindakan

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian melakukan perencanaan tindakan terlebih dahulu. Adapun perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun langkah-langkah pembelajaran.
- b. Membuat pedoman observasi aktivitas guru dan siswa.
- c. Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
- d. Membuat criteria penilaian keterampilan berbicara.

3. Pelaksanaan tindakan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. melaksanakan pembelajaran tiap siklus.
- b. melakukan tindakan yang telah ditetapkan.
- c. melakukan pengamatan pada setiap tindakan yang dilakukan.
- d. melakukan refleksi untuk setiap tindakan yang dilakukan.
- e. Melakukan penilaian keterampilan berbicara siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siklus yang telah dilakukan. Refleksi juga membutuhkan diskusi antara guru dan observer untuk mengetahui hal apa saja yang kurang dalam siklus yang telah dilakukan, agar dalam melakukan siklus selanjutnya menjadi lebih baik lagi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana penelitian berupa seperangkat tes dan sebagainya untuk pengumpulan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes Penampilan

Penilaian harus dipandang sebagai suatu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dalam hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara siswa.

Untuk mengukur atau melihat kemajuan siswa dalam berbicara, peneliti menggunakan beberapa kriteria penilaian. Kriteria ini merupakan acuan peneliti dalam menganalisis hasil penampilan siswa. Selain itu, Peneliti mencantumkan bobot pada penilaian. Bobot ini dipakai untuk menandai aspek yang lebih dominan dari strategi yang dipakai dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Adapun kriteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Immediate Learning Involvement* (Strategi Belajar dengan Keterlibatan Langsung)

Aspek yang Dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
a. Kelancaran						3	
b. Pilihan Kata						2	
c. Isi Pembicaraan						1	
d. Sikap						3	
e. Ekspresi						2	
f. Suara						1	
Jumlah						12	

Keterangan:

Skor Maksimal 60

Untuk memudahkan penilaian maka peneliti memberikan penjelasan pada tiap aspek. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap aspek yang dinilai.

- a. Kelancaran : 5. Pembicaraannya lancar sekali.
4. Kelancaran terkadang mengalami gangguan.
 3. Kecepatan dan kelancaran diganggu oleh kesulitan bahasa.
 2. Umumnya pembicaraan tersendat-sendat.
 1. Pembicaraan sering terhenti dan pendek-pendek.

- b. Pilihan Kata : 5. Penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali
4. Kadang-kadang digunakan kata yang salah dan kurang tepat
 3. Sering menggunakan kata yang salah dan kata-katanya amat terbatas
 2. Sering menggunakan kata yang salah sehingga pembicaraan sukar dipahami
 1. Kosakata amat terbatas sehingga memacertkan pembicaraan
- c. Isi Pembicaraan : 5. Alur pembicaraan sangat baik dan runtun.
4. Alur topik pembicaraan sedikit tertukar
 3. Alur pembicaraannya masih bisa dipahami meskipun kurang runtun
 2. Alur pembicaraannya tidak runtun dan kurang menjelaskan topik.
 1. Alur pembicaraannya tidak jelas sehingga menyimpang dari topik pembicaraan.
- d. Sikap : 5. Sikap tidak gugup, tenang, dan bersikap wajar sesuai dengan situasi.
4. Sikap tidak gugup, tenang, tetapi sikap yang ditunjukkan kurang wajar.
 3. Sikap agak gugup, tenang, tetapi tidak wajar.
 2. Sikap gugup, tidak tenang, tetapi masih wajar.

1. Sikap gugup, tidak tenang, dan sikap yang ditunjukkan sangat tidak wajar.
- e. Ekspresi : 5. Pandangan fokus ke depan penuh perhatian
4. Pandangan fokus kedepan tetapi tidak penuh perhatian
 3. Pandangan sesekali fokus kedepan dan penuh perhatian
 2. Pandangan sesekali fokus kedepan tetapi tidak penuh perhatian
 1. Pandangan hanya satu arah, hanya melihat teks, tidak fokus dan tidak penuh perhatian
- f. Suara: 5. Suara yang diperdengarkan sangat jelas, tidak cepat dan tidak lambat, tidak terdengar putus-putus
4. Suara sudah cukup baik tetapi tidak terlalu jelas
 3. Suara agak pelan/agak keras, tetapi informasi tersampaikan
 2. Suara agak pelan/agak keras, informasi tidak tersampaikan dengan baik
 1. Suara pelan/berteriak sehingga informasi tidak disampaikan dengan baik

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Selain data yang diperoleh melalui proses pengajaran, peneliti pun mengumpulkan data tambahan, yaitu data penilaian observer yang mengamati

setiap perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. kemampuan membuka pelajaran;
2. sikap guru dalam proses pembelajaran;
3. penguasaan materi pembelajaran;
4. implementasi langkah-langkah pembelajaran;
5. penggunaan media pembelajaran
6. kemampuan menutup pelajaran

Berikut ini adalah tabel yang digunakan dalam lembaran observasi aktivitas guru.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Penampilan Mengajar	SB	B	C	K
		4	3	2	1
1	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan				
2	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan				

	d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas				
3	<p>Penguasaan Materi Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya yang terkait</p> <p>b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif)</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional</p>				
4	<p>Implementasi Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa</p> <p>d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan</p>				
5	<p>Penggunaan Media Pembelajaran</p> <p>a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media</p> <p>b. Tepat saat penggunaan</p> <p>c. Terampil dalam mengoperasikan</p> <p>d. Membantu kelancaran proses pembelajaran</p>				
6	<p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <p>a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi</p>				

	kompetensi yang diajarkan				
	b. Memberi kesempatan bertanya				
	c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler				
	d. Menginformasikan materi ajar berikutnya				
	Jumlah Nilai Aspek				

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Selain lembar observasi kativitas guru, peneliti pun menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. hal-hal yang harus diamati dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. aktivitas siswa selama mengikuti KBM;
2. perilaku siswa yang tdak sesuai dengan KBM
3. Respon siswa terhadap pembelajaran

Berikut ini adalah tabel yang digunakan dalam lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.3

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah	%
1	Aktivitas Siswa Selama Mengikuti KBM a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru b. Siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru c. Siswa mengajukan pendapat d. Siswa mengajukan pertanyaan		
2	Perilaku Siswa yang Tidak Sesuai dengan KBM a. Melamun b. Mengobrol dengan teman		

	c. Melakukan pekerjaan lain d. Membuat corat-coret di kertas		
3	Respons Siswa terhadap Pembelajaran a. Memperhatikan dengan sungguh-sungguh b. Menunjukkan sikap/rasa senang		

4. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran. Jurnal tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan tentang tanggapan dan respons siswa setelah pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa tersebut adalah sebagai berikut.

Jurnal Siswa

1. Bagaimana kesannya pembelajaran berbicara kali ini?
 - a. Menyenangkan
 - b. Tidak menyenangkan
2. Apa yang sulit dalam pembelajaran berbicara?
 - a. Penggunaan bahasa
 - b. Sikap ketika berbicara di depan umum
3. Apakah Anda ingin tampil berbicara lagi kedepan umum?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apa yang ingin Anda dapatkan dalam pembelajaran berbicara kali ini?
5. Apa yang ingin diperbaiki dalam penampilan selanjutnya?

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dititikberatkan pada meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara hanya dapat dikuasai melalui pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan dan sistematis. Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam lampiran.

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian. Data yang dikumpulkan yaitu sebagai berikut.

- a. studi pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan kelas.
- b. Catatan dari observer.
- c. Lembar observasi aktivitas guru.
- d. Lembar observasi aktivitas siswa.
- e. Jurnal siswa.
- f. Nilai keterampilan berbicara siswa.

2. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk dijadikan refleksi dan tindakan selanjutnya. Tahap pengolahan data yaitu sebagai berikut.

- a. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dikelompokkan kedalam penilaian PAP skala lima. Tabel penilaian PAP skala lima adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Penilaian PAP Skala Lima

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

(Nurgiyantoro, 1995:393)

- b. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru yaitu dengan cara menghitung penilaian dari para observer. Cara menghitung persentase kategori untuk setiap tindakan yaitu sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai Observer 1 dan 2}}{6} \times 100\%$$

- c. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa yaitu dengan cara menghitung jumlah siswa sesuai KBM dari observer. Cara menghitungnya yaitu sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang sesuai dengan aspek}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

- d. Menganalisis jurnal kesan dengan mengelompokkan kesan pendapat siswa ke dalam positif, negatif, dan tidak berkomentar. Kemudian hitung jumlah frekuensi dan langkah selanjutnya dipresentasikan.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{hasil jurnal siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

- e. Menganalisis hasil penampilan berbicara siswa yaitu dengan mengumpulkan penilaian dari ketiga penilai. Setelah penilaian terkumpul, maka nilai siswa diubah dalam skor mentah dan dikategorikan dalam aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Cara menganalisis hasil keterampilan berbicara siswa yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai berbicara siswa} = \frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

